

Bagaimana Hubungan Antara Karakteristik Perkotaan dan Tingkat Kebahagiaan? Menguji Teori Kehidupan Perkotaan Wirth pada Tingkat Provinsi di Indonesia = What is The Relationship Between Urban Characteristics and Happiness? A Province-level Test of Wirth's Urban Life Theory in Indonesia

Gabriella Caryn Nanda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920525788&lokasi=lokal>

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat di Indonesia menyebabkan kepadatan penduduk di perkotaan semakin meningkat. Semakin padatnya suatu daerah tentunya memberikan dampak positif maupun negatif bagi penduduknya, salah satunya adalah terkait kebahagiaan. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan Teori Kehidupan Perkotaan Wirth. Teori tersebut membahas bagaimana urbanisme dapat menimbulkan konsekuensi negatif yang menyebabkan ketidakbahagiaan. Teori Kehidupan Perkotaan Wirth berfokus pada karakteristik perkotaan, khususnya jumlah populasi dan kepadatan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Teori Kehidupan Perkotaan Wirth di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dengan menggunakan unit analisis provinsi di Indonesia pada tahun 2014, 2017, dan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi tidak diasosiasikan dengan ketidakbahagiaan. Sementara itu, daerah dengan kepadatan tinggi diasosiasikan dengan ketidakbahagiaan relatif dibandingkan daerah yang tidak padat dalam kasus Indonesia.

.....

The rapid increase in Indonesia's population has caused the population density in urban areas to increase. The higher population density in an area has a positive or negative impact on its population, one of which is related to happiness. This phenomenon can be explained by Wirth's Theory of Urban Life. The theory discusses how urbanism can have negative consequences that lead to unhappiness. Wirth's Urban Life Theory focuses on urban characteristics, especially population size and density. This study aims to prove Wirth's Theory of Urban Life in Indonesia. The method used is the Random Effect Model (REM) using provincial analysis units in 2014, 2017, and 2021. The results show that high population size is not associated with unhappiness. Meanwhile, areas with high density are associated with lower happiness compared to other areas in the case of Indonesia.